



## **Pelatihan Penggunaan Qris Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas UMKM**

**Intan Athiyatul Maula<sup>1</sup>, Dian Nofitasari<sup>2</sup>, Atinal Husna Adinia<sup>3</sup>, Hendri A<sup>4</sup>, Ria Anisatus<sup>5</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid  
Pekalongan

e-mail: [intan.athiyatul.maula@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:intan.athiyatul.maula@mhs.uingusdur.ac.id)<sup>1</sup>,

[dian.nofitasari@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:dian.nofitasari@mhs.uingusdur.ac.id)<sup>2</sup>,

[atinal.husna.adinia@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:atinal.husna.adinia@mhs.uingusdur.ac.id)<sup>3</sup>,

[hendri.hermawan@uingusdur.ac.id](mailto:hendri.hermawan@uingusdur.ac.id)<sup>4</sup>, [ria.anisatus@uingusdur.ac.id](mailto:ria.anisatus@uingusdur.ac.id)<sup>5</sup>

### **Abstrak**

QR Code merupakan serangkaian kode matriks atau barcode dimensi yang memuat informasi seperti identitas pengguna, nominal pembayaran, dan mata uang yang dapat dibaca dengan alat tertentu yang digunakan untuk transaksi pembayaran. Saat ini, QRIS sudah mulai banyak digunakan oleh UMKM sebagai sistem pembayaran nontunai yang lebih efisien. Penelitian ini bertujuan untuk membantu pelaku UMKM melakukan transaksi penjualan menggunakan teknik digital payment yang berfokus pada aplikasi pembayaran QRIS sehingga konsumen mempunyai pilihan dalam pemilihan sistem pembayaran serta menambah pengetahuan atau edukasi kepada pelaku usaha tentang keunggulan dari digital payment. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan berbagai referensi seperti buku, artikel jurnal, internet, dan sumber lain yang terkait dengan pelatihan penggunaan QRIS pada pelaku UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku usaha belum menerapkan sistem pembayaran digital karena target marketing mereka berupa anak-anak dan warga sekitar, selain itu tempat lokasi penjualan berada di desa. Sehingga adanya pelatihan dan pembuatan barcode QRIS dengan beberapa tahapan seperti survei, pelaksanaan dan evaluasi seberapa efektif QRIS digunakan pada kedua objek sebagai pembayaran digital yang aman, praktis, dan sangat tepat digunakan untuk memudahkan dalam bertransaksi pembayaran bersama konsumen dan dapat meningkatkan produktivitas untuk UMKM Kedai Ersya Food dan Capcin Ashilla.

**Kata Kunci:** QRIS, UMKM, dan pembayaran digital.

### **Abstract**

QR Code is a series of matrix codes or dimensional barcodes that contain information such as user identity, payment amount, and currency that can be read with certain tools used for payment transactions. Currently, QRIS has begun to be widely used by MSMEs as a more efficient non-cash payment system. This research aims to help MSME players conduct sales transactions using digital payment techniques that focus on QRIS payment applications so that consumers have choices in choosing a payment system and increase knowledge or education to business actors about the advantages of digital payments. This research is library research with a qualitative approach. The data sources in this study were obtained through interviews and various references such as books, journal articles, the internet, and other sources related to training in the use of QRIS in MSME actors. The results of this study indicate that business actors have not implemented a digital payment system because their marketing targets are children and local residents, besides that the sales location is in the village. So that there is training and making QRIS barcodes with several stages such as surveys,

*implementation and evaluation of how effectively QRIS is used in both objects as a safe, practical, and very appropriate digital payment to facilitate payment transactions with consumers and can increase productivity for UMKM Kedai Ersya Food and Capcin Ashilla.*

**Keywords:** QRIS, MSMEs, and digital payments.

---

Article Info

Received date: 11<sup>th</sup> June 2024

Revised date: 27<sup>th</sup> January 2024

Published date: 30<sup>th</sup> January 2024

---

## 1. PENDAHULUAN

Masa pandemi 2019 menjadi pemulihan bagi Indonesia dalam pertumbuhan ekonomi digital. Seiring dengan perkembangan teknologi Secara finansial, banyak inovasi dalam system pembayaran bermunculan. Dalam perkembangannya, inovasi tersebut menghadirkan suatu perkembangan ekonomi yang baru, berupa ekonomi digital. Ekonomi Digital merupakan suatu perkembangan ekonomi yang canggih berupa sebuah kegiatan yang baru dihadirkan terkait hubungannya dengan komponen virtual bisnis makro serta kegiatan bertransaksi timbal balik dengan inisiatif penggunaan teknologi internet sebagai alat bantu tukar (Carunia, 2018). Bank Indonesia baru saja memulai ekosistem digital ekonomi keuangan tertulis dalam rencana Sistem Pembayaran Indonesia. Dalam perkembangan sistem pembayaran yang baru lahir saat ini berbasis server dan chip berdasarkan Penggunaan layanan sistem pembayaran berbasis server akhir ini sedang marak banyak digunakan orang Indonesia. Format berbasis server digunakan kode QR atau disebut juga kode respon cepat. QR Code merupakan serangkaian kode matriks atau barcode dimensi yang memuat informasi seperti identitas pengguna, nominal pembayaran, dan mata uang yang dapat dibaca dengan alat tertentu yang digunakan untuk transaksi pembayaran (Andina et al., 2022).

Saat ini, QRIS mulai banyak digunakan oleh UMKM sebagai sistem pembayaran nontunai yang lebih efisien. Keunggulan dari QRIS dapat menerima switching dari berbagai jenis merchant yang berbeda. Penggunaan QRIS menjadi trend positif belakangan ini bagi pelaku usaha dan konsumen. Mengingat manfaatnya dalam membantu proses transaksi non-tunai secara

lebih efisien, penggunaan QRIS oleh UMKM akan dapat membantu meningkatkan kinerja usahanya (Hakim & Cici Emilia Sukmawati, 2023).

Untuk melihat perkembangan UMKM Study kasus ini dilaksanakan di Kedai Ersya Food dan Capcin Ashila. Melihat potensi yang ada di kota Batang yaitu adanya berbagai pelaku usaha dengan sistem pembayaran masih menggunakan sistem pembayaran manual (tunai). Salah satu faktor penting dalam perkembangan yang tidak boleh ditinggalkan pelaku usaha adalah mengikuti perkembangan zaman, karena salah satu penyebab UMKM sulit berkembang adalah kurangnya pemahaman akan perkembangan zaman. Pelaku usaha Kedai Ersya Food dan Capcin Ashila harus diberi kesadaran akan pentingnya modernisasi digital pada era globalisasi ini agar menjadi masyarakat yang lebih modern dan meminimalisir keterbelakangan masyarakat. Sehingga perlu untuk melakukan pelatihan penggunaan QRIS sebagai metode transaksi secara digital kepada pelaku usaha.

Seiring dengan perkembangan berbagai marketplace dan platform digital yang memudahkan proses transaksi perdagangan, berkembang pula teknologi pembayaran berbasis digital (Hadad, 2017), antara lain Go-Pay, OVO, Shopee pay, dan QRIS. Saat ini, QRIS sudah mulai banyak digunakan oleh UMKM sebagai sistem pembayaran nontunai yang lebih efisien. Keunggulan yang dimiliki QRIS antara lain dapat menerima switching dari berbagai jenis merchant yang berbeda. Lebih lanjut, Bank Indonesia menjelaskan bahwa QRIS merupakan sistem pembayaran digital yang cepat, murah, aman, dan andal dengan aplikasi uang elektronik berbasis server, mobile banking dan dompet elektronik. Salah satu hal yang menjadi masalah eksternal bagi Kedai Ersya Food dan Capcin Ashila yaitu dari segi pembayaran untuk transaksi penjualan ketika terdapat konsumen yang ingin melakukan pembayaran secara digital atau digital payment.

Menurut Lestari dalam (Kurniawati, E. T., Zuhroh, I., & Malik, 2021). sebagai jenis transaksi pembayaran baru yang modern, disahkannya produk uang elektronik menjadi peluang bagi lembaga keuangan untuk dapat menerapkan aplikasi dompet digital. Hal dapat dilihat di perkotaan sudah banyak merchant yang menggunakan pembayaran non tunai yang berbasis chip sehingga kurang efisien karena nantinya perlu memiliki banyak aplikasi

di handphone nya. Sedangkan, QRIS ini dapat digunakan hanya dengan satu aplikasi saja menggunakan QR Code yang bisa digunakan untuk melakukan pembayaran di merchant. Menurut Febriaty dalam (Kurniawati, E. T., Zuhroh, I., & Malik, 2021) mengatakan bahwa uang non tunai ini dikatakan lebih efektif sebagai alat transaksi dan menjadi salah satu untuk daya saing digitalisasi. Hal tersebut menjadi latar belakang peneliti tertarik dalam mengadakan kegiatan pelatihan penggunaan QRIS Barcode di Kota Batang sebagai sistem pembayaran pada UMKM sebagai daya saing di era digitalisasi. Kami mengambil judul pengabdian ini untuk dilaksanakan karena kurangnya pengetahuan digital dari pelaku usaha terkait dengan masalah pembayaran digital sehingga menciptakan keterbatasan bagi konsumen dalam pemilihan sistem pembayaran yang ada.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini membantu UMKM Kedai Ersya Food dan Capcin Ashila untuk dapat melakukan transaksi penjualan menggunakan teknik digital payment yang berfokus pada aplikasi pembayaran QRIS sehingga konsumen mempunyai pilihan dalam pemilihan sistem pembayaran serta menambah pengetahuan atau edukasi kepada pelaku usaha tentang keunggulan dari digital payment. Penggunaan QRIS yang merupakan standar kode QR Nasional sebagai media pembayaran kode QR di Indonesia yang diluncurkan oleh Bank Indonesia sangat mampu mendukung bisnis UMKM untuk bertahan dan berkembang pada era teknologi internet. Menggunakan teknologi davis dengan beberapa variable kepuasan pengguna, manfaat yang dirasakan dan kompatibilitas dalam penggunaannya QRIS sangat tinggi, dapat mempengaruhi dampak QRIS terhadap kegunaan e-wallet, yang mempengaruhi kepuasan pengguna, agar transaksi lebih cepat, aman, mudah dan efisien (Al-Azhar, 2021). Peranan QRIS ini membantu para pedagang UMKM untuk tidak tertipu pada peredaran uang palsu, mengurangi resiko pencurian uang dan mendukung pemerintah juga dalam mampu mengembangkan perekonomian digital pada wilayah tertentu (Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, 2020). QRIS hampir sama dengan ATM Bersama, potensi manfaat dari uang elektronik diharapkan mampu menciptakan sistem pembayaran yang lebih efektif dan efisien serta tercapainya skema cashless society di masyarakat Indonesia

(Abidin, 2015; Arifin, M. Q. N., & Oktavilia, 2020). Untuk mendukung perkembangan kualitas dari bisnis UMKM perlu dilakukan dalam pelatihan-pelatihan pengetahuan baru. Sebagai solusi dari permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka perlu dilakukan pelatihan penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS).

## **2. METODE**

Kegiatan pengabdian dilakukan kepada masyarakat dengan UMKM sebagai pelaksanaan kegiatan pelatihan penggunaan QRIS, pelatihan dilakukan dengan mendatangi langsung UMKM. Terdapat dua UMKM yang ada di Kota Batang yang menjadi target penyuluhan diantaranya: Kedai Ersya Food di Desa Siwatu, Kecamatan Wonotunggal, Kabupaten Batang dan Capcin Ashilla di Desa Lebo, Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang. Metode pelatihan penggunaan QRIS Barcode ini dilakukan dengan kualitatif. Pendekatan fenomenologis untuk menganalisis permasalahan berdasarkan fenomena yang sedang terjadi. Secara fenomenologis, pengalaman hidup yang sesungguhnya sebagai data dasar dari realita. Sehingga dalam kajian fenomenologis yang penting ialah pengembangan suatu metode yang tidak memalsukan fenomena, melainkan dapat mendeskripsikannya seperti penampilannya (Farokah & Sudrajat, 2019).

Adapun beberapa tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini sebagai berikut:

1. Persiapan awal, meliputi: melakukan survei pada kedua UMKM, Mengajukan permohonan izin usaha bagi pelaku UMKM, mempersiapkan modul sebagai bahan pelatihan, mempersiapkan alat dan bahan berupa smartphone dan aplikasi fintech seperti layanan PIP (Penyedia Jasa Pembayaran) menggunakan DANA.
2. Pelaksanaan, pada tahap ini kegiatan dibagi menjadi dua tahap yaitu: Pelaksanaan pertama, kegiatan sosialisasi penggunaan QRIS, pengenalan QRIS, menjelaskan tujuan dan manfaat QRIS, menginformasikan kelebihan dari adanya penggunaan QRIS, menjelaskan dan praktek pembuatan QRIS. Pelaksanaan kedua, kegiatan pendampingan selama program yang dilakukan selama 2 hari, pendampingan hari pertama

kepada Kedai Ersya Food di Desa Siwatu dan hari kedua pendampingan pada Capcin Ashilla di Desa Terban.

3. Evaluasi, melakukan pengukuran seberapa efektif QRIS digunakan pada kedua objek UMKM dan mengukur seberapa besar tingkat keberhasilan dari kegiatan pelaksanaan yang kemudian disampaikan pada laporan akhir kegiatan.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh adalah dengan pendekatan kualitatif yang dimana seluruh data akan dianalisis terlebih dahulu kemudian dapat dihasilkan kesimpulan tentang bagaimana pembuatan pembayaran dan penggunaan pada aplikasi QRIS. Metode analisis digunakan sebagai cara untuk memahami subjek dan objek perancangan dengan lebih mendalam. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan penggunaan QRIS.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengenalan dan pelatihan penggunaan QRIS pada UMKM dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2023 di Desa Siwatu dengan Kedai Ersya Food dan pada tanggal 21 Mei 2023 di Desa Lebo dengan Capcin Ashilla. Dalam menemukan permasalahan yang terdapat dari UMKM ini peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap pelaku UMKM, dengan tujuan mengidentifikasi masalah apa yang terjadi di kedai tersebut. Berdasarkan observasi lapangan dua UMKM ini memiliki kesamaan bahwa dalam sistem pembayaran belum memanfaatkan kemajuan teknologi. Di sisi lain kedua UMKM tersebut belum mengetahui manfaat pembayaran digital. Sehingga, peneliti tertarik untuk memberikan pengenalan dan pelatihan penggunaan QRIS Barcode sebagai alat pembayaran digital sebagai daya saing di era digitalisasi untuk menerapkan inovasi baru menciptakan pembayaran yang efisien dan memudahkan penjual tidak perlu lagi repot uang kembalian.

Sebelum QRIS dikembangkan, masih banyak merchant di Indonesia yang salah memilih metode pembayaran. Pada metode sebelumnya, setiap pembeli harus membayar dengan sistem pembayaran yang sama dengan penjual, begitu pula sebaliknya, pedagang harus menawarkan sistem

pembayaran kepada semua pembeli. Terlalu banyak metode pembayaran dapat mempersulit praktik penjualan yang merugikan. merchant harus mengkonfirmasi pembayaran masing-masing pembeli dengan sistem pembayaran yang berbeda. Proses kerja QRIS tidak mengharuskan penjual untuk membuat beberapa permintaan pembayaran, cukup memasukkan kode QR pada label dan konsumen dapat memindai kode QR tersebut dengan berbagai aplikasi pembayaran di smartphone mereka. menjelaskan bahwa semua pembayaran dapat dilakukan dengan satu kode QR tanpa semua sistem pembayaran yang diperlukan sebelumnya. Pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan menggunakan layanan QRIS diproses secara sederhana dan efisien.

Tahap pembuatan QRIS pada DANA untuk UMKM adalah sebagai berikut:

1. UMKM harus mendaftar sebagai merchant DANA terlebih dahulu melalui aplikasi DANA atau situs web DANA.
2. Setelah mendaftar, UMKM harus mengisi data lengkap dan melakukan verifikasi identitas untuk memastikan keamanan transaksi.
3. UMKM dapat memilih jenis QRIS yang ingin digunakan, yaitu QRIS statis atau dinamis.
4. UMKM harus menghubungkan rekening bank mereka dengan akun DANA agar bisa menerima pembayaran melalui QRIS.
5. Setelah semua persyaratan terpenuhi, UMKM dapat membuat QRIS dengan menentukan nominal pembayaran dan menambahkan informasi tambahan seperti nama bisnis dan produk.
6. QRIS dapat digunakan untuk menerima pembayaran dari pelanggan melalui aplikasi DANA atau pembayaran langsung melalui kode QR yang tercetak.
7. UMKM dapat melacak semua transaksi yang dilakukan melalui QRIS pada aplikasi DANA dan memantau laporan keuangan mereka.
8. Saldo yang terkumpul pada akun DANA dapat ditarik ke rekening bank UMKM setiap saat sesuai dengan kebijakan penarikan dana DANA.



**Gambar 1** Pengenalan dan pelatihan penggunaan QRIS pada UMKM Kedai Ersya Food di Desa Siwatu



**Gambar 2.** Pengenalan dan pelatihan penggunaan QRIS pada UMKM Capcin Ashilla di Desa Lebo

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terdapat beberapa umpan balik yang diterima dengan adanya pengenalan dan pelatihan penggunaan QRIS. Diantaranya sebagai berikut:

1. Kedai Ersya Food

Kedai Easy Food berhasil dalam melakukan sistem pembayaran menggunakan QRIS. Sebelumnya, kedai masih menggunakan sistem

pembayaran manual dengan memerlukan banyak waktu dan tenaga untuk menghitung, mencatat pembayaran dan meminimalisir resiko kesalahan perhitungan. Namun, dengan penggunaan QRIS memberikan perbedaan besar dalam kemudahan akses pembayaran menjadi lebih cepat dan efisien. Selain itu, penjualan juga sangat strategis dipinggir jalan raya dan kedai juga melayani pemesanan online. Pelanggan sebagian besar adalah kaum milenial sehingga beberapa pelanggan sudah mengetahui dalam penggunaan QRIS karena kedai juga melayani pemesanan online.

## 2. Capcin Ashilla

Capcin Ashilla belum maksimal dalam melakukan sistem pembayaran menggunakan QRIS. Penggunaan qris memang dapat memudahkan dalam transaksi pembayaran, namun ddikedai capcin ashilla belum maksimal dalam pelaksanaannya karena tempat kedai berada dalam kampung, yang dimana target market mereka berupa anak-anak sehingga belum memiliki akses ke smaftphone untuk melakukan pembayaran dengan QRIS. Oleh karena itu, Capcin Ashilla perlu melakukan edukasi dan sosialisasi mengenai cara menggunakan QRIS secara sederhana dan mudah dipahami anak-anak. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memasang spanduk maupun poster untuk menjelaskan cara menggunakan QRIS, serta memberikan penggunaan QRIS secara langsung.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

UMKM Kedai Ersya Food dan Capcin Ashilla merupakan salah satu bidang usaha yang berada di kabupaten Batang. Dalam sistem pembayarannya sedang menggunakan manual, belum diterapkannya pembayaran digital (digital payment) yang mana sangat aman dan memudahkan dalam bertransaksi pembayaran bersama konsumen. Sehingga adanya pelatihan dan pembuatan barcode QRIS sebagai pembayaran digital yang aman, praktis dan sangat tepat digunakan sebagai bentuk pengembangan untuk UMKM Kedai Ersya Food dan Capcin Ashilla. Selain itu dapat membantu para pedagang tidak tertipu pada peredaran uang palsu,

mengurangi resiko pencurian uang dan mendukung pemerintah juga dalam mengembangkan perekonomian digital. Namun dalam pelaksanaannya kedua kedai tersebut memiliki perbedaan. Kedai Easy Food berhasil dalam pelaksanaannya sedangkan Capcin Ashilla belum maksimal, kedua kedai tersebut memilih alasan masing-masing terkait tentang penggunaan QRIS dalam sistem pembayaran. Penerapan dari pembayaran digital ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk pengabdian masyarakat mendatang dan mampu diinovasikan kembali agar menjadi lebih baik terutama untuk UMKM lainnya agar konsumen mudah dan nyaman dalam bertransaksi.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. S. (2015). *Dampak Kebijakan E-Money Di Indonesia Sebagai Alat Sistem Pembayaran Baru*. Universitas Negeri Surabaya.
- Al-Azhar, D. G. and N. I. (2021). "The Analysis of Factors Affecting Using Interest of QRIS Payment Systems on E-wallet Applications in Indonesia," *2021 International Conference on Information Management and Technology (ICIMTech)*. 111–115. <https://doi.org/10.1109/ICIMTech53080.2021.9535036>.
- Andina, D., Salma Anhalsali1, Rahayu, E. D., Munawar, Z., Rita, Komalasari, Pramesti, P., & Juliawati, P. (2022). Manfaat Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada Nasabah di Bank Jabar Banten (BJB). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(2), 257.
- Arifin, M. Q. N., & Oktavilia, S. (2020). Analysis The Use of Electronic Money in Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 9(4), 361–373.
- Carunia, M. . (2018). *Industri Kreatif, Fintech, dan UMKM dalam Era Digital*. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.
- Farokah, N., & Sudrajat, A. (2019). Jaringan Sosial Mahasiswa Migran Jabodetabek Di Surabaya. *Jurnal Paradigma*, 7(3).
- Hadad, M. M. (2017). *Financial Technology (FinTech) di Indonesia*.
- Hakim, A., & Cici Emilia Sukmawati. (2023). INOVASI SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL QRIS PADA UMKM KEDAI MALAMILA DI DESA KALIJATI. *Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(2).

- Kurniawati, E. T., Zuhroh, I., & Malik, N. (2021). Literasi dan Edukasi Pembayaran Non Tunai Melalui Aplikasi QR Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Kelompok Milenial. *Jurnal Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 5(1).
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 287–297. <https://doi.org/https://doi.org/10.38043/jmb.v17i2.2384>